

Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Ari Setiawan
1586232008 / 0707.1505.008
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur
E-mail: ari824994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian *eksperimen*. Design penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Nusa Bakti sebanyak 198 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran CTL (X) dengan hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian persentase model CTL terhadap hasil belajar kelas V kategori tinggi pembelajaran 1 sebesar 15,0%, kategori sedang sebesar 75,0%, kategori rendah sebesar 10,0%. Persentase hasil belajar siswa kelas V nilai rata-rata kelas eksperimen pembelajaran 1 sebesar 80,20%. Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *One Sampel t Test*, maka diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karenailaisignifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai t_{hitung} hasil belajar sebesar 15.968 $> t_{tabel} 2,0861$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisa data dengan menggunakan uji regresi linier menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran CTL.

Kata kunci: Model Pembelajaran CTL, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformasi nilai yang di laksanakan secara formal dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Secara sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa, jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari orientasi sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, tidak terlepas dari dukungan pemerintah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Membahas tentang mutu pendidikan, tentu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar siswa di sekolah. (Hidayat, 2012:28).

Kurikulum 2013 memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Inti dari Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. (Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013:1).

Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif. Akta yang diperlukan untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan. Dana yang diperlukan berjumlah triliunan rupiah, belum lagi berhitung tentang implementasi yang harus menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia. Terlepas dari silang pendapat ditengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2014 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan merupakan sesuatu tuntutan yang mau tidak harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja. Tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan

kurikulum secara jelas dalam isi materi uji kurikulum adalah landasan filosofis, landasan yuridis dan empiris serta aspek konseptual. (Kurinarsih, 2014:32).

Landasan filosofis dari kurikulum 2013 salah satunya dapat dilihat dari UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah Negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. (Kurinarsih, 2014:33).

Landasan yuridis dan empiris dalam pengembangan kurikulum 2013 salah satunya dapat terlihat dari Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku Teks Pelajaran dan buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Buku Teks pelajaran sebagai buku siswa dan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

Aspek konseptual dalam pengembangan kurikulum 2013 ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasannya apakah pergantian kurikulum ini telah memang dirasakan perlu dengan kondisi *riil* di lingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan.

Seperti yang telah termuat di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kelak akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. (Mulyasa, 2014:65).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang difokuskan pada terwujudnya pendekatan *scientific* dan *high order thinking* dalam pembelajaran yang diindikasikan oleh empat dimensi perluasan ilmu pengetahuan, yaitu: memahami fakta, penguasaan konsep, kemampuan mengembangkan prosedur penerapan konsep, dan meningkatkan kesadaran tentang informasi atau proses yang telah diketahui atau yang belum diketahui peserta didik. (Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013:12). Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada dua kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa mempelajari materi pembelajaran dan pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. Inti Kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan upaya penyederhanaan tematik-integratif atau penggabungan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu hakekat pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan serta memperoleh kemampuan yaitu, kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik peserta didik. (Zaenal, 2009:5).

Teori Jean Piaget tentang tahap perkembangan kognitif yaitu tahap operasional konkret (umur 8 - 11 atau 12 tahun). Pada tahap perkembangan ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai dengan adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berfikir logis akan tetapi hanya pada benda-benda yang bersifat konkret. (Jarvis, 2011:149-150).

Pada dasarnya proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan peneliti adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa dapat mengaitkan materi yang di berikan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat menerapkan

pengetahuan yang di miliki dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan meningkatkan hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dan sangat bermanfaat untuk siswa. (Nurdyansyah, 2016:35).

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada subtema 1 tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”. Materi pembelajaran subtema 1 tema 2 yaitu, pernapasan pada hewan dan manusia, bagan cara kerja organ pernapasan manusia, bacaan sistem pernapasan pada manusia, bacaan tentang tangga nada minor dan mayor, teks lagu “Hari Merdeka”, “Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat”, bacaan tentang “Tanggung Jawab Sebagai warga Masyarakat”. Proses Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu peneliti menerapkan pembelajaran yang berpusat aktif pada siswa, contoh pada pembelajaran 1 materi pembelajaran organ pernapasan hewan siswa disuruh untuk membaca dan menggaris bawahi kosakata yang belum pernah didengar oleh siswa kemudian dari kosakata tersebut seorang siswa harus mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan tersebut akan dijelaskan oleh peneliti. Kegiatan tersebut akan melatih siswa untuk berani mengajukan sebuah pertanyaan dan perlahan-lahan siswa berani untuk mengemukakan pendapat.

Adapun pengertian CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman mengatakan pembelajaran kontekstual adalah “sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa”. (Rusman, 2011:35).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar mengajar dengan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Hasil belajar memiliki definisi yang sangat luas serta banyak para ahli mendefinisikannya, seperti salah satu definisi hasil belajar dari buku Ahmad Susanto yang mendefinisikan bahwasannya hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2010:15).

Kesimpulan hasil belajar dari peneliti adalah yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik dan optimal. Keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diperoleh siswa, tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

SD Negeri 1 Nusa Bakti yang menjadi lokasi penelitian ini adalah salah satu sekolah yang terletak di tengah desa Nusa Bakti dengan jumlah siswa yang relatif besar disetiap tahun pelajaran, dengan jumlah siswa yang tinggi tersebut, belum tentu menjamin semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Juni 2019, yang nilainya paling rendah adalah (55), nilai yang paling tinggi (88). Selama ini, ketika kegiatan belajar mengajar siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya beberapa dikarenakan siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Sedangkan hasil belajar juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari KKM (65), dengan hasil ini masih banyak siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Bahkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa bisa dikatakan kurang memuaskan karena masih banyak siswa kelas V SD Negeri 1 Nusa Bakti yang belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu (65). Hasil observasi sementara permasalahan kurangnya penerapan model pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Nusa Bakti?, (2) Adakah pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Nusa Bakti?

MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa dapat mengaitkan materi yang di berikan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat menerapkan

pengetahuan yang di miliki dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan meningkatkan hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dan sangat bermanfaat untuk siswa. (Nurdyansyah, 2016:35).

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada subtema 1 tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”. Materi pembelajaran subtema 1 tema 2 yaitu, pernapasan pada hewan dan manusia, bagan cara kerja organ pernapasan manusia, bacaan sistem pernapasan pada manusia, bacaan tentang tangga nada minor dan mayor, teks lagu “Hari Merdeka”, “Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat”, bacaan tentang “Tanggung Jawab Sebagai warga Masyarakat”. Proses Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu peneliti menerapkan pembelajaran yang berpusat aktif pada siswa, contoh pada pembelajaran 1 materi pembelajaran organ pernapasan hewan siswa disuruh untuk membaca dan menggaris bawahi kosakata yang belum pernah didengar oleh siswa kemudian dari kosakata tersebut seorang siswa harus mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan tersebut akan dijelaskan oleh peneliti. Kegiatan tersebut akan melatih siswa untuk berani mengajukan sebuah pertanyaan dan perlahan-lahan siswa berani untuk mengemukakan pendapat.

Adapun pengertian CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman mengatakan pembelajaran kontekstual adalah “sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa”. (Rusman,2011:35).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar mengajar dengan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar memiliki definisi yang sangat luas serta banyak para ahli mendefinisikannya, seperti salah satu definisi hasil belajar dari buku Ahmad Susanto yang mendefinisikan bahwasannya hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2010:15).

Kesimpulan hasil belajar dari peneliti adalah yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik dan optimal. Keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diperoleh siswa, tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. “Eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”. (Sugiyono, 2019:127). Design penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Berikut adalah design *One-Shot Case Study*. Penelitian ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang akan diteliti. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi dan Tes. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Linieritas dan yang terakhir Uji Penyimpulan (Hipotesis).

HASIL PENELITIAN

Analisis data merupakan kegiatan mentabulasikan data dan melakukan berbagai perhitungan menggunakan berbagai penekatan sesuai bentuk dan jenis penelitian yang dilakukan. Proses analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini variabel X pengukuran dilakukan menggunakan angket. Sedangkan variabel Y dilakukan dengan melihat hasil ulangan harian peserta didik. Untuk melakukan analisis peneliti menggunakan program SPSS. Berikut disajikan hasil deskripsi variabel motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal.

a. Deskripsi Kelas Eksperimen

Tabel 1. Deskripsi Kelas Eksperimen Pemb. 3

Pem. 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76.00	4	20.0	20.0	20.0
	80.00	4	20.0	20.0	40.0
	84.00	6	30.0	30.0	70.0
	88.00	2	10.0	10.0	80.0
	92.00	3	15.0	15.0	95.0
	96.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada pembelajaran 3 nilai 76 ada 4 siswa, nilai 80 ada 4 siswa, nilai 84 ada 6 siswa, nilai 88 ada 2 siswa, nilai 92 ada 3 siswa, nilai 96 ada 1 siswa.

b. Mean dan Standar Deviasi Variabel Penelitian

Tabel 4. Mean dan Standar Deviasi Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Model CTL	20	20	70	90	3140	79,00	4,472
Hasil Belajar	20	20	76	96	1676	83,80	6,014
Valid N (Listwise)	55						

Setelah skor tinggi, sedang dan rendah diperoleh selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Model CTL

Pem. 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	1	5.0	5.0	5.0
	Sedang	16	80.0	80.0	85.0
	Rendah	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V

Pem. 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	20.0	20.0	20.0
	Sedang	12	60.0	60.0	80.0
	Rendah	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada pembelajaran 3 Model Ctl Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 3 sebesar 5,0% atau sebanyak 1 siswa, kategori sedang sebesar 80,0% atau sebanyak 16 siswa, kategori rendah sebesar 15,0% atau sebanyak 3 siswa. Persentase hasil belajar siswa kelas V eksperimen pembelajaran 3 sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebesar 60,0% atau sebanyak 12 siswa, kategori rendah sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov – Shapiro Wilk. Sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05. Pengujian ini dengan bantuan SPSS. Adapun uji Normalitas dalam penelitian dengan bantuan SPSS ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	Df	Asymp Sig.	
Nilai	,187	20	,066	Normal

Berdasarkan data tersebut diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai signifikan sebesar $0.66 > 0,05$ dengan demikian data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai Sig *linierity*-nya dibawah $0,05$ dan nilai sig *Deviation of linearity*-nya di atas $0,05$. Adapun uji linieritas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Data
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran_4 *	Between (Combined)	146.667	5	29.333	1.077	.414
Pembelajaran_3	Groups Linearity	114.086	1	114.086	4.188	.060
	Deviation from Linearity	32.581	4	8.145	.299	.874
Within Groups		381.333	14	27.238		
Total		528.000	19			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Model Ctl terhadap hasil belajar sebesar $0,60$ Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear.

OneSampel t-Test

Sedangkan untuk menentukan t-hitung tersebut digunakan dengan kriteria taraf signifikan (α) sebesar 5% dan Derajat kebebasan (df) = $n-1$. Ketentuannya apabila t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) maka H_0 diterima, dan H_a di tolak, dan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji One-Sampel t-Tes

One-Sample Test

	Test Value = 25					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil_belajar	15.968	19	.000	43.20000	37.5376	48.8624

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000$. Karena nilai signifikan (probabilitas) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai t_{hitung} hasil belajar sebesar $15.968 > t_{tabel} 2,086$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Regresi Linier Sederhana

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mencari Pengaruh Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa Kelas V SD Negeri 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Uji hipotesis penelitian menggunakan dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian regresi linier adalah jika nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 10. Hasil uji regresi linier

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262.779	1	262.779	11.145	.004 ^b
Residual	424.421	18	23.579		
Total	687.200	19			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Observasi

Hasil pengujian pada tabel tersebut diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Ctl terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti membuktikan ada atau tidaknya pengaruh menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal. Penelitian yang dilakukan di SD N 1 Nusa Bakti ini melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Bentuk design penelitian ini yaitu *One-Shot Case Study*. Hasil belajar siswa di SD N 1 Nusa Bakti sebelum diterapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) belum maksimal. Sebelum diadakan analisis, data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuji normalitas. Setelah dapat dinyatakan normal selanjutnya dilakukan analisis *One Sample*. Adapun uji *One Sample* digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap dua yang menjadi hipotesa pada penelitian ini.

Pertama, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa di SD N 1 Nusa Bakti. Nilai rata-rata yang didapat berdasarkan tabel *One Sample t-Test* adalah sebesar 68. Artinya nilai rata-rata hasil belajar siswa di SD N 1 Nusa Bakti rendah.

Kedua, uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar. Pengambilan data hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ditetapkan data primer yang diambil dari nilai tes. Berdasarkan tabel output kelas eksperimen dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada pembelajaran 1 nilai 72 ada 3 siswa, nilai 76 ada 4 siswa, nilai 80 ada 10 siswa, nilai 81 ada 1 siswa, nilai 88 ada 1 siswa, dan nilai 92 ada 2 siswa. Pembelajaran 2 nilai 72 ada 5 siswa, nilai 76 ada 3 siswa, nilai 80 ada 4 siswa, nilai 84 ada 4 siswa, nilai 88 ada 3 siswa, nilai 96 ada 1 siswa. Pembelajaran 3 nilai 76 ada 4 siswa, nilai 80 ada 4 siswa, nilai 84 ada 6 siswa, nilai 88 ada 2 siswa atau, nilai 92 ada 3 siswa, nilai 96 ada 1 siswa. Pembelajaran 4 nilai 76 ada 3 siswa, 80 ada 1 siswa, 84 ada 8 siswa, nilai 88 ada 6 siswa, nilai 92 ada 1 siswa, nilai 96 ada 1 siswa. Pembelajaran 5 nilai 72 ada 1 siswa, nilai 76 ada 3 siswa, 84 ada 7 siswa, 88 ada 7 siswa, 92 ada 2 siswa. Pembelajaran 6 nilai 72 ada 1 siswa, 76 ada 4 anak, nilai 80 ada 2 siswa, nilai 84 ada 4 siswa, nilai 88 ada 7 siswa, nilai 92 ada 1 siswa, nilai 96 ada 1 siswa. Berdasarkan tabel output lembar observasi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada pembelajaran 1 nilai 60 ada 2 siswa, nilai 70 ada 4 siswa, nilai 80 ada 11 siswa, nilai 90 ada 3 siswa. Pembelajaran 2 nilai 60 ada 5 siswa, nilai 70 ada 3 siswa, nilai 80 ada 8 siswa, nilai 90 ada 4 siswa. Pembelajaran 3 nilai 70 ada 3 siswa, nilai 80 ada 16 siswa, nilai 90 ada 1 siswa.

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen siswa kelas V pada pembelajaran 1 sebesar 80,20%, pembelajaran 2 sebesar 80,20%, pembelajaran 3 sebesar 83,80%, pembelajaran 4 sebesar 84,80%, pembelajaran 5 sebesar 84,40, dan pembelajaran 6 sebesar 83,80%. Setelah rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah pada kelas eksperimen siswa.

Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 1 sebesar 15,0% atau sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebesar 75,0%, atau sebanyak 15 siswa, kategori rendah sebesar 10,0% atau sebanyak 2 siswa. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 2 sebesar 20,0%, kategori sedang sebesar 55,0% atau sebanyak 11 anak, kategori rendah sebesar 25,0% atau sebanyak 5 siswa. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 3 sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebesar 60,0% atau sebanyak 12 siswa, kategori rendah sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 4 sebesar 10,0%

atau sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebesar 75,0% sebanyak 15 siswa, kategori rendah sebesar 15,0% atau sebanyak 3 siswa. Persentase kategori tinggi pembelajaran 5 sebesar 10,0% atau sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebesar 70,0% atau sebanyak 14 siswa, kategori rendah sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 6 yaitu sebesar 10,0% atau sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebesar 65,0% atau sebanyak 3 siswa, kategori rendah sebesar 25,0% atau sebanyak 5 siswa.

Persentase kategori tinggi, sedang, dan rendah lembar observasi peserta didik. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 1 sebesar 15,0% atau sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebesar 75,0% atau sebanyak 15 siswa, kategori rendah sebesar 10,0% atau sebanyak 2 siswa. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 2 sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebesar 55,0% atau sebanyak 11 siswa, kategori rendah sebesar 25,0% atau sebanyak 5 siswa. Persentase kategori tinggi pada pembelajaran 3 sebesar 5,0% atau sebanyak 1 siswa, kategori sedang sebesar 80,0% atau sebanyak 16 siswa, kategori rendah sebesar 15,0% atau sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan hasil analisa data pada pembelajaran 1 menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hasil pengujian pada pembelajaran 2 diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar diterima. Hasil pengujian pada pembelajaran 3 diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar diterima. Hasil pengujian data pada pembelajaran 4 diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar diterima, dan hasil data pada pembelajaran 5, pembelajaran 6 sama seperti hasil data yang diperoleh dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4 yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Teori Piaget mengemukakan bahwa adalah pengetahuan tidak hanya sekadar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi oleh peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif. Berdasarkan hasil pembahasan dari lembar observasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas V aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6.

Teori Ausubel menyatakan belajar bermakna, yang terlihat pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas. Teori Vygotsky merupakan aspek sosial. Hal ini terlihat melalui kerjasama diskusi kelompok pada siswa kelas V dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil pembahasan analisa data dengan menggunakan *One Sample t-Test* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD N 1 Nusa Bakti nilai rata-rata hasil belajar < 65 ditolak. Sedangkan hasil pembahasan analisa data dengan menggunakan uji regresi linier menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil belajar penggunaan model CTL rata-rata > 65 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa kelas V di SD Negeri 1 Nusa Bakti dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kategori Model Ctl pada pembelajaran 3 sebesar 5,0% atau sebanyak 1 siswa, kategori sedang sebesar 80,0% atau sebanyak 16 siswa, kategori rendah sebesar 15,0% atau sebanyak 3 siswa. Persentase hasil belajar siswa kelas V eksperimen pembelajaran 3 sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebesar 60,0% atau sebanyak 12 siswa, kategori rendah sebesar 20,0% atau sebanyak 4 siswa.

Hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran ctl terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Nusa Bakti. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai t_{hitung} hasil belajar sebesar $15,968 > t_{tabel}$ 2,0861 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil belajar penggunaan model CTL rata-rata > 65 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Selanjutnya peneliti memberi saran untuk seorang guru, setiap kegiatan pembelajaran guru harus selalu meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Guru disarankan untuk melaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Untuk peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum, dan disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, karena dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi siswa menjadi mudah

menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa akan lebih siap untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Terakhir bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa. Beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan baik dari segi moril, materil, dan spiritual, semoga pengorbanannya, kasih sayangnya mendapat imbalan yang sebesar-besarnya disisi Allah SWT.
2. Bapak H. Imam Rodin, M.Pd. selaku ketua STKIP Nurul Huda Sukaraja atas segala motivasi, bimbingan dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Ahmad Taufiq Yuliantoro, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STKIP Nurul Huda Sukaraja sekaligus sebagai pembimbing utama penulisan skripsi ini yang tiada henti memotivasi, memberikan masukan, nasihat, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak A. Ulin Ni'am, M.Pd. I Sebagai pembimbing I penyusunan skripsi ini yang telah mencurahkan tenaga dan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ratih Purnama Pertiwi, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan berbagai masukan, pembenaran, bimbingan, arahan dan terus memberikan motivasi terbaiknya.
6. Bapak dan ibu dosen serta segenap staf STKIP Nurul Huda Sukaraja yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Nusa Bakti, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para Guru dan staf SD Negeri 1 Nusa Bakti, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. (2017). *Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMP N 2 Teluk Jambe Timur, Karawang*. Jurnal Imiah Pendidikan. 7 (2): 144-152.
- Adi Yuniarta, dkk. (2012). *Pengembangan Perangkat Visualisasi Komputer Sistem Akuntansi Berbasis ICT (Information Communication Technology) dengan Model Pembelajaran Berpendekatan CTL*. Jurnal Pendidikan Indonesia. 1 (1): 53-64.
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agustiya, Faudany. dkk. (2017). *Influence of CTL Model by Using Monopoly Game Media to The Students' Motivation and Science Learning Outcomes*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 6 (2): 114-119.
- Akhyar, S. (2006). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka.
- Ariani, Dewi dan Siswanto, Wahyudi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Malang: Rafika Aditama.
- Arianto. (2011). *The Implementation Of Contextual Teaching And Learning In Teaching English*. Jurnal Imiah Pendidikan. 1 (2): 71-78.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Reneka Cipta.

- Bandono.(2008).*Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning-CTL*.Tersediapada <http://bandono.web.id/>(diakses 07 September 2010).
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Erlangga.
- Dalyon, M.(2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya Dimiyati.
- Depdiknas.(2014). *Modul Pembelajaran SPSS Workshop 2014 Tutorial*.WCHRI: University of Alfaberta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2013). *Panduan Pelaksanaan Pengimbasan Implementasi Kurikulum 2013 SMA*.Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadillah, Anissa. dkk. (2017). *The effect of application of contextual teaching and learning (CTL) model-based on lesson study with mind mapping media to asses student learning outcomes on chemistry on colloid systems grade XI of SMA N 1 Sunggal*. *International Journal of Science and Applied Science Conference Series*.1 (2): 101-108.
- Fariyatul Fahyu, Eni dan Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fathurrohman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Refika Aditama.
- Faudany, dkk.(2017). *Influence of CTL Model by Using Monopoly Game Media to The Students' Motivation and Science Learning Outcomes*.*Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (6): 114-119.
- Hadiyanta, Nur. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X MAN*.*Jurnal Kependidikan*. 43 (1): 32-38.
- Hamdani. (2011).*Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Hamruni.(2011). *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanifah, Nanang Dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung: Refika Aditiya.
- Hidayat, Ara. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*.Bandung: Kaukaba.
- Ihsan, Fuad. (2013).*Dasar-Dasar Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalia.(2018). *Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 104/IX Kedemangan*.*Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9 (1): 82-89.
- Jarvis, Matt. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Johar, R. dkk. (2018). *The development of learning materials using contextual teaching learning (CTL) approach oriented on the character education*. *International Journal of Science and Applied Science Conference Series*.3 (1): 11-15.
- Kesumawati, Nila dan Ichwan Aridanu.(2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*.Palembang: Anggota IKAPI.
- Kumala, Farida Nur. (2016).*Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang:Edide Infografika.
- Kunandar.(2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*.Bandung: Kaukaba.

- Kurinarsih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kuspina Pandu Winata, dkk. (2018). *Influence of CTL Approach To Improve Critical Thinking Skills and Social Study Learning Outcomes In Primary School*. Jurnal Imiah Pendidikan. 212 (2): 240-243.
- Kusumadewi, dkk. (2013). *Keefektifan CTL Berbantuan Macromedia Flash Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Segiempat*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. 4 (1): 57-63.
- Machali, Imam. (2016). *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Mardianto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Masni. (2017). *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan*. Jurnal Imiah Pendidikan. 2 (1): 362.
- Merdeka Wati, Nila. (2015). *Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 1 KebonDalem Lor*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Motondang, Zulkifli. (2011). *Pengujian Normalitas Data*. Medan: PPs Universitas Medan.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sih Nugraheni, Rini Ayu. (2015). *Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Maya. (2018). *Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa di Kelas V Mis Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sofiyon Siregar, Sofiyon. (2015). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2006). *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Kasihani K.E. (2009). *Model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syarif Sumantri, Mohamad. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ratumanan.(2002). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Johar, Agussalim, dkk. (2018). *The development of learning materials using contextual teaching learning (CTL) approach oriented on the character education*.Jurnal Ilmiah Pendidikan. (1): 1-6.
- Riduan. (2010).*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman.(2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran dan Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosita. (2013). *Improving Learning Mathematics Quality Through Cooverative Model-Based Contextual*.Jurnal Ilmiah Pendidikan. 1 (2): 181-192.
- Ruyan, Tabrani. (1994). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosidakarya.
- Tim Tunas Karya Guru. (2013).*Kreatif Ilmu Pengetahuan Alam*.Jakarta: Penerbit Duta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran:Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trihenradi, Cornelius. (2013). *Step by step IBM SPSS 21*. Yoyakarta: Andi Offset.
- Warsiti. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Dasar IPA 1 padaMahasiswa Program S1 PGSD Kampus Kebumen FKIP*.Begawan Jurnal Pendidikan. Volume 02 Tahun 2013.
- Wulandari, Putri. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung*.Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.